



Upaya Meningkatkan Relevansi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan Dinamika Kehidupan Modern

Faridsyah Bisyar Hafi¹, Juliani², Mutia Bonarija³, Nily Khatimah⁴, Salsabila Amalia⁵

^{1,2,3,4,5} Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

Email Penulis Korespondensi: bisyar2925@gmail.com.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis asimilasi ide-ide pendidikan agama Islam dalam konteks kontemporer dan untuk menilai argumen yang dibuat dan argumen yang dibuat dalam upaya ini. Sangat penting untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat diterapkan dalam lingkungan pendidikan yang semakin tenang karena era modern. Kurikulum pendidikan agama Islam yang berada di antara tradisi dan modernitas menuntut adanya adaptasi terhadap kemajuan teknologi dan globalisasi. Inti persoalannya adalah bagaimana memperkuat prinsip-prinsip dasar agama secara lebih bijaksana dan tepat waktu. Namun, dalam konteks ini, ada pula peluang untuk menggunakan teknologi sebagai alat untuk penelitian dan pemahaman Islam yang lebih mendalam. Artikel ini juga mengkaji upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam yang inklusif dan relevan dengan dunia modern.

Kata Kunci: *Kehidupan Modern, Kurikulum, Pendidikan Agama Islam.*

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the assimilation of Islamic religious education ideas in the contemporary context and to assess the arguments made and the arguments made in this effort. It is essential to have a deep understanding of how Islamic principles can be applied in an increasingly sedate educational environment due to the modern era. The Islamic religious education curriculum that is between tradition and modernity demands adaptation to technological advances and globalization. The core issue is how to strengthen the basic principles of religion in a more wise and timely manner. However, in this context, there is also an opportunity to use technology as a tool for deeper research and understanding of Islam. This article also examines efforts to improve the quality of Islamic religious education that is inclusive and relevant to the modern world.

Keywords: Modern Life, Curriculum, Islamic Religious Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata kuliah wajib yang diajarkan di sekolah-sekolah Indonesia. Oleh karena itu, fungsi dan tujuan pendidikan Islam lebih luas daripada pendidikan umum; hal ini karena pendidikan agama Islam secara diam-diam akan menjunjung tinggi hak asasi manusia (Aisyah & Harjoni, 2024). Pendidikan agama Islam juga harus mampu menggabungkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Tujuan pendidikan agama Islam adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman ajaran Islam kepada umat Islam, menjelaskannya, dan membantu mereka menjadi lebih saleh dan berakal.

Pendidikan agama Islam merupakan komponen penting dari rangkaian umat manusia sehubungan dengan laju perubahan dan kemajuan. Tidak mungkin untuk mengabaikan perkembangan dan perubahan. Perkembangan teknologi dan pengetahuan berada di bawah teknologi global dan memerlukan perubahan dalam pandangan kebiasaan di seluruh dunia dan di tempat kerja. Perubahan tersebut dilakukan dalam bentuk industri "baru" atau "revolusioner" 4.0, yang juga dikenal sebagai periode "digital" atau "disrupsi" (Fatihia, *et.al.*, 2024). Telah terjadi perubahan bertahap dan berangsur-angsur dalam populasi negara ini dalam bidang teknologi dalam kehidupan sehari-hari, tetapi ada juga kurangnya kesadaran dan dukungan untuk penggunaannya karena hal ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelesaikan konflik yang timbul dalam kehidupan manusia, yang memerlukan pendidikan (Muhajir *et al.*, 2024).

Kurikulum merupakan salah satu elemen terpenting dari sistem pendidikan mana pun. Untuk mengevaluasi siswa di semua kategori dan jenjang pendidikan, kurikulum harus terus digunakan sebagai metode untuk mengukur pembelajaran mereka (Purba, *et.al.*, 2023; Zailani, *et.al.*, 2024). Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di era digital harus memperhatikan berbagai aspek, seperti periode pengembangan kurikulum, faktor-faktor yang memengaruhinya, dan strategi implementasi yang tepat. Tantangan yang dihadapi pendidikan Islam saat ini harus ditangani dengan cara yang menghasilkan solusi yang tepat sehingga pendidikan Islam dapat memberikan kontribusi yang lebih optimal bagi pengembangan karakter dan nilai-nilai siswa (Rusnawati, 2022).

Kompleksitas pengintegrasian prinsip-prinsip Islam ke dalam kurikulum kontemporer dapat dilihat dari upaya menciptakan platform pendidikan yang mengintegrasikan teknologi terkini dengan lancar sekaligus meningkatkan pendidikan moral dan spiritual Islam. Ini berarti bahwa untuk mengatasi kompleksitas tantangan yang ditimbulkan oleh globalisasi dan kemajuan teknologi, pengintegrasian prinsip-prinsip Islam ke dalam kurikulum sekolah merupakan langkah yang diperlukan untuk memastikan bahwa generasi mendatang tidak hanya setara secara moral dan spiritual dengan ajaran-ajaran Islam dalam lingkungan kontemporer (Zahra, 2020).

Selain itu, terdapat tantangan yang kompleks dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam ke dalam kurikulum kontemporer, khususnya dalam mengembangkan platform pendidikan yang mengintegrasikan teknologi terkini sekaligus meningkatkan pendidikan moral dan spiritual Islam. Tujuan artikel ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada para pembaca tentang bagaimana pendidikan agama Islam diterapkan dalam masyarakat kontemporer dan untuk menyoroti kesulitan dan tantangan yang dihadapi saat mengintegrasikan konsep-konsep Islam ke dalam kurikulum modern (Hidayat & Susanto, 2021).

METODE

Penelitian ini termasuk dalam kategori kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis. Penelitian kepustakaan, yang juga dikenal sebagai penelitian kepustakaan, merupakan jenis penelitian yang hanya berfokus pada pengumpulan studi pustaka dan dokumen tanpa memerlukan data lain. Tujuan utama identifikasi kendala adalah untuk mendukung pengembangan kurikulum yang relevan, seperti keterbatasan sumber daya dan integrasi antara pengetahuan agama dan ilmiah. Data primer diambil dari jurnal yang mengkaji

pendidikan madrasah dan kebutuhan dunia modern. Data primer juga dapat diambil dari buku, internet, dan artikel lain yang terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum PAI

Secara etimologi, istilah “kurikulum” berasal dari bahasa Yunani yang berarti “curere” dengan seperangkat aturan yang harus diikuti dari awal hingga akhir. Pada awalnya, istilah ini digunakan untuk menggambarkan dunia raga. Istilah ini digunakan untuk menggambarkan langkah-langkah yang diambil atau direnungkan oleh seorang peserta dalam cabang olahraga yang dikenal dalam dunia atletik. Proses ini melibatkan banyak perkembangan yang akhirnya diterjemahkan ke dalam bidang pendidikan (Syafaruddin, *et.al.*, 2020). Berdasarkan tinjauan kurikulum umum yang telah dijelaskan sebelumnya, tinjauan kurikulum Pendidikan Agama Islam secara umum tidak jauh berbeda dengan kurikulum umum, perbedaannya hanya pada materi ajarnya saja. Sebagaimana dalam Pembelajaran Agama Islam Berbasis Kompetensi, kurikulum pendidikan Islam merupakan suatu perangkat pengetahuan tentang tujuan, materi, metode, dan evaluasi pendidikan yang berlandaskan pada pendidikan agama Islam (Johan et al., 2024).

Kurikulum PAI bertujuan untuk mendidik siswa agar menjadi pribadi yang mandiri. Kurikulum ini merupakan rangkuman prinsip-prinsip pendidikan Islam. Dalam proses pengajaran, pengajar harus mampu melaksanakan program PAI seefektif mungkin, berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Hadits, sehingga tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara efektif. Kurikulum pendidikan agama Islam terdiri dari berbagai kegiatan, pengetahuan, dan keterampilan yang diajarkan kepada peserta didik secara metodis dan sistematis untuk mencapai tujuan sistem pendidikan Islam. Kurikulum Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu jenis program pendidikan yang bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan seluruh potensinya agar dapat mencapai tujuan yang diyakini dalam Islam, yaitu menjadi khalifah di dunia dan menjadi hamba Allah (Syach et al., 2024).

Dinamika Kehidupan Modern

Dinamika Kehidupan Modern merujuk pada perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam kehidupan manusia di era modern. Perubahan ini melibatkan berbagai aspek, termasuk teknologi, sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan (Hidayat & Sukari, 2024). Dinamika kehidupan modern ini menciptakan peluang sekaligus tantangan bagi manusia. Penting untuk menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi, nilai-nilai tradisional, dan keberlanjutan lingkungan agar kehidupan modern tetap harmonis dan bermakna.

Era modern dan kemajuan teknologi telah menciptakan tantangan dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam ke dalam kurikulum kontemporer. Oleh karena itu, penerapan prinsip-prinsip Islam menjadi penting untuk memastikan bahwa generasi masa depan. Meskipun berpikir cerdas tidak semata-mata tentang kecerdasan intelektual, namun juga mempunyai landasan moral dan spiritual yang sejalan dengan ajaran Islam. Menyatukan nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan saat ini adalah tetap memelihara esensi moral dan spiritual dari ajaran Islam, terutama dalam

menciptakan wadah pembelajaran yang sejalan dengan kemajuan teknologi modern (Syach et al., 2024).

Relevansi Kurikulum PAI pada Dinamika Kehidupan Modern

Pada era modern dan kemajuan teknologi, pendidikan harus beradaptasi untuk menghasilkan individu yang tidak hanya mampu belajar di lingkungan akademis, tetapi juga memiliki pengetahuan yang relevan dengan abad ke-21. Penguasaan teknologi digital menjadi keharusan, yang menunjukkan bahwa dunia digital semakin terintegrasi dengan kehidupan dan pekerjaan sehari-hari. Selain itu, kemampuan berpikir kritis diperlukan untuk menangani informasi berkualitas tinggi sehingga siswa dapat menganalisis, mengevaluasi, dan mengomunikasikan pendapat mereka secara akurat. Keterampilan lintas budaya komunikasi juga memainkan peran penting dalam meningkatkan interaksi antarbangsa, baik dalam konteks profesional maupun sosial. Pendidikan, khususnya di madrasah, harus menegakkan prinsip ini dengan menyediakan kurikulum dan metode pengajaran yang mendorong siswa untuk memahami teknologi, terlibat dalam pemikiran kritis, dan menjadi komunikator yang efektif baik secara lokal maupun global (Sitika et al., 2021).

Kurikulum pendidikan agama Islam di Indonesia telah mengalami beberapa perubahan dan penyesuaian seiring dengan perkembangan zaman. Pada awalnya, pendidikan agama Islam di Indonesia lebih banyak berbasis pada pengajaran tekstual atau pembelajaran pendidikan agama. Selain itu, kurikulum pendidikan agama Islam juga berbasis pada pengembangan karakter moral dan perilaku keagamaan siswa (Munajah, 2021). Seiring dengan perkembangan zaman, kurikulum pendidikan Islam Indonesia juga harus beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan informasi. Teknologi digital, seperti multimedia, video, dan media sosial, dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pendidikan. Kurikulum pendidikan agama Islam telah banyak digunakan di Indonesia sejak sebelum pemerintahan Jokowi.

Pentingnya relevansi kurikulum PAI menjadi lebih nyata ketika siswa dihadapkan pada isu-isu global termasuk kemajuan teknologi, tuntutan dunia kerja yang dinamis, dan isu-isu sosial seperti inklusivitas, keberagaman, dan keberlanjutan. Madrasah harus menggunakan pendekatan holistik, mengintegrasikan pendidikan agama dengan pengetahuan umum secara harmonis. Dengan kurikulum yang responsif, madrasah tidak hanya menjadi tempat untuk mengajarkan prinsip-prinsip agama; tetapi juga tempat untuk mengembangkan keterampilan siswa sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat di seluruh dunia tanpa kehilangan identitas Islam mereka (Aisyah & Harjoni, 2024).

Relevansi kurikulum pendidikan agama Islam di dunia modern mencakup banyak pembahasan tentang integrasi pengetahuan Islam dengan pengetahuan umum, penggunaan teknologi digital, dan pengembangan keterampilan abad ke-21. Misalnya, menyoroti pentingnya mengembangkan kurikulum berdasarkan kebutuhan global dan menyoroti tantangan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pendidikan. Selain itu, keterbatasan sumber daya madrasah merusak efektivitas pendidikan yang inovatif. Studi ini menyoroti perlunya perubahan kurikulum yang inklusif dan adaptif (Johan et al., 2024).

Salah satu faktor utama yang melemahkan relevansi pendidikan agama Islam terhadap kebutuhan abad ke-21 adalah kurikulum PAI. Ada beberapa mata pelajaran yang terutama difokuskan pada pengajaran pengetahuan agama klasik tanpa

menggabungkan teknologi dan pengetahuan modern, sehingga tidak memberikan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dunia. Siswa sering kali kesulitan di kelas yang menekankan teori dan praktik tanpa diberi kesempatan untuk mengembangkan pemikiran kritis, kreativitas, dan keterampilan praktis yang sangat dihargai di tempat kerja dan dalam interaksi sosial. Sangat penting untuk menyediakan materi pendidikan yang mencakup sains, teknologi, bisnis, dan keterampilan sosial sehingga madrasah dapat mengakomodasi siswa yang tidak hanya mampu memahami prinsip-prinsip Islam tetapi juga setiap orang yang hidup di dunia yang menjadi lebih beragam dan saling terhubung dalam skala global (Hidayat & Sukari, 2024).

Proses penggabungan prinsip-prinsip Islam ke dalam kurikulum sekolah kontemporer melibatkan beberapa isu penting yang harus ditangani untuk memastikan keberhasilannya. Salah satu tantangan utama adalah penyelarasan pendidikan agama Islam dengan kurikulum kontemporer yang secara konsisten mencakup berbagai topik mulai dari pengetahuan hingga teknologi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip Islam dalam kurikulum pendidikan sering kali didasarkan pada kebutuhan akan pengajaran akademis yang komprehensif yang menggabungkan prinsip-prinsip etika, moralitas, dan spiritualitas Islam. Hal ini kadang-kadang sulit diatasi sebagai bagian dari upaya untuk mengintegrasikan konsep-konsep ini ke dalam kurikulum yang memenuhi standar pendidikan modern (Munajah, 2021).

Penyusunan konten pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan, metode strategis, dan prosedur evaluasi semuanya termasuk dalam kurikulum pendidikan agama Islam. Dengan kata lain, tujuan kurikulum pendidikan Islam adalah untuk membantu siswa dalam memahami, menggabungkan, dan menerapkan semua ajaran Islam. Kurikulum mencakup semua materi yang didasarkan pada pendidikan agama Islam untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan Islam terpenuhi. Siswa diperkenalkan dengan konten ini melalui instruksi terstruktur, informasi, kebiasaan, dan pengalaman. Sumber daya yang disebutkan di atas dapat mencakup kurikulum pendidikan terstruktur, berbagai kegiatan Islam, materi pendidikan agama Islam, atau program pendidikan yang memungkinkan siswa untuk menyelaraskan diri dengan ajaran Islam. Selain itu, kesimpulan yang diambil dari unsur-unsur ini dimaksudkan untuk menjadi tolok ukur seberapa baik siswa berprestasi dalam pendidikan agama Islam (Rusnawati, 2022).

Tantangan yang Dihadapi Kurikulum PAI dalam Dunia Modern

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) menghadapi berbagai tantangan dalam dunia modern yang terus berkembang secara dinamis. Tingkat integrasi minimum antara pendidikan agama Islam dan sekuler di madrasah sangat penting bagi perkembangan holistik siswa. Pemisahan tegas antara kedua bidang ilmu ini menghambat siswa memahami hubungan antara keyakinan agama dan pengetahuan umum, sehingga mereka tidak mampu menerapkan pendidikan agama dalam konteks sehari-hari yang semakin kompleks (Johan et al., 2024). Akibatnya, siswa secara konsisten menerima agama dan pengetahuan umum sebagai dua aspek mendasar dunia. Dalam hal ini, mereka harus secara aktif bekerja untuk mengembangkan individu yang tidak hanya bermoral baik tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dunia modern.

Berikut adalah beberapa tantangan utama (Johan et al., 2024): *pertama,*

relevansi dengan Perkembangan Zaman, meliputi era digital menuntut integrasi teknologi dalam pembelajaran. Namun, banyak kurikulum PAI yang belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi sebagai alat pembelajaran. Materi PAI harus relevan dengan kehidupan siswa, termasuk tantangan global seperti perubahan sosial, lingkungan, dan etika teknologi. *Kedua*, pluralisme dan toleransi, di mana keberagaman Budaya dan Agama: Dunia modern yang multikultural menuntut kurikulum PAI untuk membangun sikap toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman, tanpa mengurangi identitas keagamaan siswa. Radikalisme dan Ekstremisme: Kurikulum PAI harus mampu membentengi siswa dari paham-paham ekstrem yang dapat mengganggu keharmonisan sosial.

Ketiga, kompetensi Guru PAI, yakni ditinjau dari aspek kualitas pengajaran. Banyak guru PAI yang masih kurang dalam pemahaman teknologi atau metode pembelajaran inovatif. Selanjutnya, pembinaan profesional, di mana perlu pelatihan yang berkelanjutan agar guru dapat menghadapi tantangan modern. *Keempat*, perubahan sistem pendidikan. Pendekatan Holistik: Kurikulum PAI sering kali terlalu fokus pada aspek kognitif (hafalan dan pemahaman teks), sehingga mengabaikan aspek afektif (nilai) dan psikomotorik (praktik). Kurikulum Terintegrasi: Menyatukan nilai-nilai PAI dengan mata pelajaran lain menjadi tantangan, terutama untuk membangun pemahaman bahwa agama adalah bagian integral dari kehidupan.

Kelima, pengaruh media dan globalisasi. Paparan Nilai Asing: Siswa sering terpapar nilai-nilai yang tidak sejalan dengan ajaran Islam melalui media sosial dan hiburan. Krisis Identitas: Globalisasi dapat membuat siswa kehilangan identitas keislaman jika kurikulum tidak relevan dengan kebutuhan mereka. *Keenam*, masalah praktis di sekolah. Fasilitas dan Sumber Daya: Tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang mendukung pembelajaran PAI secara efektif, seperti laboratorium agama atau perpustakaan yang memadai. Waktu Pembelajaran: Alokasi waktu untuk PAI sering kali terbatas dibandingkan dengan mata pelajaran lain.

Strategi Mengatasi Tantangan

Untuk mengatasi tantangan tersebut, beberapa langkah dapat diambil, antara lain: (a) Menyusun ulang kurikulum agar lebih relevan dan fleksibel. (b) Memberikan pelatihan berbasis teknologi dan metode pengajaran kontekstual. (c) Mengintegrasikan media digital untuk pembelajaran PAI. (d) Menekankan pentingnya hidup berdampingan dengan damai dalam keberagaman. (e) Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung nilai-nilai keislaman baik di sekolah maupun di rumah. Dengan upaya-upaya tersebut, kurikulum PAI dapat menjadi lebih adaptif dan relevan di era modern.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam dunia modern menghadapi tantangan besar yang mencakup relevansi dengan perkembangan zaman, penguatan toleransi dalam keberagaman, kualitas kompetensi guru, perubahan sistem pendidikan, pengaruh globalisasi, dan kendala praktis di sekolah. Tantangan-tantangan ini menunjukkan perlunya reformasi kurikulum yang kontekstual, integrasi teknologi dalam pembelajaran, serta penguatan nilai-nilai moral dan toleransi.

Untuk menghadapi tantangan tersebut, strategi yang holistik diperlukan, termasuk peningkatan kompetensi guru, pemanfaatan teknologi digital, dan kerja sama antara sekolah, orang tua, serta masyarakat. Dengan pendekatan yang adaptif dan relevan, kurikulum PAI dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk generasi yang beriman, toleran, dan mampu menghadapi kompleksitas dunia modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N., & Harjoni, H. (2024). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(4).
- Fatihia, W. M., Amrie, M. A., & Khasanah, P. F. (2024). Optimizing Student Presentation Skills through Bluebooks. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 3(3), 539-548. <https://www.zia-research.com/index.php/cendekiawan/article/view/265>.
- Hidayat, L., Susanto, H., & Sudarmadi, S. (2022). Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMPIT Subulul Huda Madiun. *JMP: Jurnal Mahasiswa Pascasarjana*, 1(2), 217-236. <https://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/JMP/article/view/1118>.
- Hidayat, M., & Sukari, S. (2024). Relevansi Kurikulum Pendidikan Islam di Madrasah dengan Kebutuhan Dunia Modern. *Moral : Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 39-49. <https://doi.org/10.61132/moral.v2i1.483>.
- Johan, B., Husnah, F. M., Puteri, A. D., Hartami, H., Rahmah, A. A., & Adnin, A. R. J. (2024). Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam dalam Konteks Modern. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(4), 13. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i4.758>.
- Muhajir, M., Zuhri, S., Basri, H., & Suhartini, A. (2024). Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam di Era Modern. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 16-38. <https://journal.unugiri.ac.id/index.php/al-ulya/article/view/2797>.
- Munajah, N. (2021). Agama Dan Tantangan Modernitas. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 83-92. <https://uia.e-journal.id/Tahdzib/article/view/1433>.
- Purba, G. R., Sembiring, R. K., Hasibuan, R. W., & Rizki, S. N. (2023). Kurikulum dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 2(1), 186-193. <https://zia-research.com/index.php/cendekiawan/article/view/154>.
- Rusnawati, M. A. (2021). Dasar dan Prinsip Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Azkia: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 16(1). <http://journal.stitalhilalsigli.ac.id/index.php/azkia/article/view/34>.
- Sitika, A. J., Khoiriyah, A., Ariani, A. D., Hanif, A. A., Maolida, D., Dewi, F., Nurbaeti, G. O., Karawang, U. S., Hanif, A. J. D., & Nurbaeti, A. A. (n.d.). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi How to Cite: Sitika, A. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Oktober, 2023(19), 33-38. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8375094>.
- Syach, M. A., Bariyah, O., & Makbul, M. (2024). LANDASAN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM UPAYA MEMAJUKAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM: Kajian Kurikulum Pendidikan Madrasah dan Pesantren. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islaman*, 11(2), 182-191. <https://journal.uim.ac.id/index.php/alulum/article/view/2539>.
- Syafaruddin, S., Mesiono, M., Butar-Butar, A., & Assingkily, M. S. (2020). Manajemen

- Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Bunayya Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(1), 32-45. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/8966>.
- Zahra, D. N. (2020). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sma It Abu Bakar Yogyakarta. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 4(01), 38. <https://doi.org/10.24127/att.v4i01.1214>.
- Zailani, M., Nasution, A. F., & Siregar, N. S. (2024). Problems in Organising Non-Formal Religious Education. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 3(3), 486-498. <https://www.zia-research.com/index.php/cendekiawan/article/view/259>.